

# Integrasi Teknologi Untuk Memudahkan Partisipasi dan Transparansi Dalam Pelayanan Pasien Baksos Kemasyarakatan

Saefurrohman<sup>1</sup>, Novita Mariana<sup>2</sup>, Teguh Khristianto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Stikubank (UNISBANK) Semarang

Jalan Tri Lomba Juang No.1 Mugasari Semarang

[saefurr@edu.unisbank.ac.id](mailto:saefurr@edu.unisbank.ac.id)<sup>1</sup>, [novita\\_mariana@edu.unisbank.ac.id](mailto:novita_mariana@edu.unisbank.ac.id)<sup>2</sup>,

[teguhkhris@edu.unisbank.ac.id](mailto:teguhkhris@edu.unisbank.ac.id)<sup>3</sup>

## ABSTRAK

Proses pelaksanaan Program Bakti Sosial Kemasyarakatan (PBSK) melibatkan antara penyedia jasa kesehatan bermitra dengan organisasi kemasyarakatan, instansi atau yang ingin bermitra dan bekerjasama. Kendala yang ditemui dalam pelaksanaan PBSK antara lain penyajian dan pengolahan manajemen data pasien yang belum adanya pemutakhiran data mulai dari jumlah, urutan antrian dan kapan pasien ditangani, sehingga PBSK maupun pengelola dapat mempersiapkan peralatan, pendukung pelaksanaan dan tim yang bisa ditugaskan, ditambah transparansi, akuntabilitas serta informasi PBSK belum terlihat secara langsung di tempat pelaksanaan. Pemanfaatan Google Form sebagai pintu utama interaksi antara calon pasien dan mediator PBSK dapat menjembatani pengolahan dan pengelolaan pasien hingga pelaksanaannya. Pemutakhiran data diolah oleh admin pelaksana dengan mengirimkan ucapan aktivasi, disusul informasi berikutnya berupa urutan dan waktu yang ditentukan menjadi solusi efektif, dimana pasien dapat dengan tenang dan yakin urutan, waktu dan kepastian keikutsertaan program PBSK. Berikutnya laporan detail tersaji dan terpadat di laman resmi PBSK sebagai transparansi dan pertanggungjawaban pelaksana.

Kata kunci : penyedia jasa kesehatan, pemutakhiran, manajemen data pasien, transparansi, pertanggungjawaban.

## ABSTRACT

*The process of implementing the Community Service Program (PBSK) involves health service providers partnering with community organizations, agencies or those who want to partner and cooperate. Obstacles encountered in the implementation of PBSK include updating and processing patient data management that has not been updated starting from the number, sequence of queues and when patients are handled, so that PBSK and managers can prepare equipment, implementation support and teams that can be assigned, plus transparency, accountability and PBSK information has not been seen directly at the place of implementation. The use of Google Form as the main door for interaction between prospective patients and PBSK mediators can bridge the processing and management of patients until its implementation. The data update is processed by the implementing admin by sending an activation greeting, plus the specified sequence and time into an effective solution, where patients can be calm and confident of the sequence, time and certainty of participation in the PBSK program. Next, a detailed report is presented and published on the official PBSK website as transparency and accountability of the implementer.*

*Keyword : healthcare providers, updates, patient data management, transparency, accountability.*

## 1. PENDAHULUAN

Bhakti sosial yang dilakukan di beberapa tempat oleh beberapa pelaksana, seringkali ditemui ketidakvalidan data, semrawutnya proses pelaksanaan hingga persiapan properti

pendukung. Peralatan yang dibutuhkan dan disiapkan hingga berapa orang atau tim yang perlu dilibatkan menjadi sebuah catatan dan report yang mungkin bisa dikatakan merah sampai saat ini. Keterlibatan beberapa pihak yang mengadakan program sosial ini juga kerap kali memberikan

efek jera bagi yang mengadakan maupun bagi yang mau mengikuti atau berpartisipasi.

Inisiatif komunitas untuk merencanakan dan ikut menyediakan kebutuhan komunitas mereka sendiri; dan point f peningkatan kepercayaan antarwarga dan pencegahan diskriminasi. (PERMENSOS No. 22 Tahun 2017)

Pelaksanaan program bakti sosial kemasyarakatan (PBSK) sudah marak dilakukan sejak lama, aneka jenis bakti sosial yang dilakukan dengan jenis dan sasaran yang berbeda berjalan di sekitar kita selama ini. Salah satu PBSK yang ada adalah pengobatan massal, dimana program ini dapat berjalan, terjalin dan dikontribusi oleh beberapa pihak, diantaranya; penerima manfaat (yang ingin diterapi kesehatan secara cuma-cuma), pengelola dan program (Pengelola rumah ibadah, instansi, komunitas dan para inisiator PBSK), pihak eksternal (terapis/organisasi nirlaba bidang kesehatan yang berkenan melaksanakan program terapi kesehatan, donatur)

Kurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial yaitu terlihat kurangnya nilai silaturahmi sesama masyarakat, kurangnya kekompakan dan kebersamaan dalam berbagai kegiatan sosial, kurangnya hidup dengan solidaritas yang tinggi sehingga kehidupan mengarah kepada sifat individualisme (M. D. Handayani, 2020). Faktor-faktor apa yang mempengaruhi proses penyelenggaraan rekam medis pada pelayanan kesehatan bakti sosial? (N. P. Rahayu dkk)

Evaluasi sistem informasi adalah bidang penelitian yang telah dilakukan secara mendalam di berbagai konteks dalam kaitannya dengan semua fase siklus hidup pengembangan system. Beberapa konteks populer dimana evaluasi telah dibahas dalam literatur adalah evaluasi pra-implemmentasi, evaluasi formatif dan evaluasi pasca implemmentasi (Utomo dkk, 2023)

## 2. PERMASALAHAN.

Permasalahan yang muncul dilapangan ketika PBSK disampaikan, banyaknya respon maupun argumentasi dan ketidaktahuan kebutuhan kongkrit yang diharapkan dan disiapkan. Bhakti sosial yang terkesan asal jalan, dimana BSA maupun pelaksana PBSK ditemukan beberapa masalah antara lain;

- a. Minimnya pemanfaatan teknologi informasi. Notabene selain dari kalangan kesehatan lebih-lebih masyarakat awam

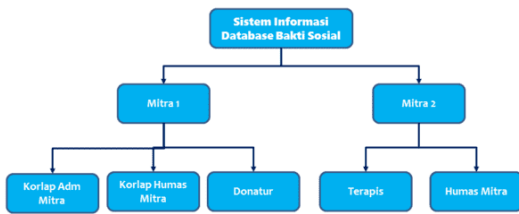
- b. Kepastian bagi penerima manfaat yakni calon pasien, adanya pemberitahuan atau informasi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan tentang kapan diterapi, jam berapa hingga urutan terapinya bisa dipastikan sebelum pelaksanaan PBSK.
- c. Pertanggungjawaban dari pelaksanaan PBSK untuk para pelaku baik Bekamsinergi Arridho (BSA) sebagai operator pelaksana maupun Mitra berikutnya sebagai mediator dan penyediaan tempat maupun calon pasien kepada para donatur.

## 3. METODOLOGI

Metode pelaksanaan dilakukan dengan bimbingan dan pendampingan langsung diiringi pengawasan melekat, berupa pelatihan dan edukasi dengan melibatkan para ahli dan pakar, hingga tahapan pelaksanaan program. Keterlibatan para ahli dan pakar di bidangnya sesuai kebutuhan dalam kegiatan ini, dan ditindaklanjuti dengan edukasi tatakelola data base penerima manfaat PBSK diharapkan dapat menggabungkan energi positif berbagi dengan sama yang bias dipertanggungjawabkan dan akuntable serta transparansi PBSK, sehingga suksesnya PBSK karena sudah tersedianya data, mudahnya implementasi dengan antrian yang terpampang jelas saat pelaksanaan serta pertanggungjawaban yang tertata rapi dan bisa diakses oleh siapapun, kapanpun dan dimanapun.

### Pembangunan Sistem Informasi Bakti Sosial (SIBS)

Menyiapkan platform informasi berbasis web implementasi SIBS yang mencakup launching dan ajakan untuk berpartisipasi kepada penerima manfaat via pesan berbantu Whatsapp yang dilakukan pengelola, jumlah target penerima manfaat dan informasi antrian yang terpampang saat pelaksanaan yang terbaharui dan transparan tidak ada unsur kedekatan emosional antara pengelola program maupun penerima manfaat, dan tentunya akuntabilitas yang professional dan bertanggung jawab bagi para donatur dan instansi atau komunitas yang melaksanakan PBSK



Gambar 1. Hirarki SIBS dengan mitra

Kemitraan yang dibangun dan dijalin sedemikian rupa menjadi modal utama dalam pelaksanaan dan proses implementasi SIBS sebagai gambaran awal dan tata kelola kedepannya yang lebih transparan dan bertanggung jawab. Mitra 1 bisa teraktualisasi oleh siapapun yang telah melakukan peninjauan dan kesepakatan kerjasama dimana pada tahap selanjutnya masing-masing mitra diharapkan menyiapkan kader atau operator-operator baik untuk administrasi, kemuhamaan maupun pertanggungjawaban kepada para donatur yang mensponsori pelaksanaan PBSK.

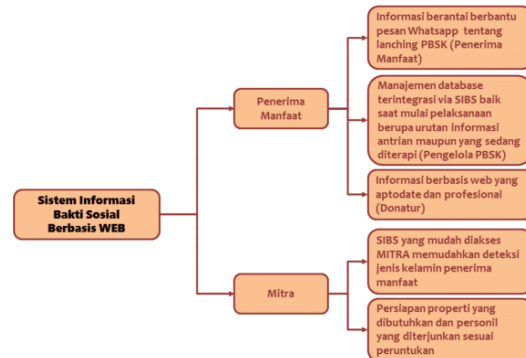
Mitra 2 sebagai operator jasa pelaksana atau pelaku utama dari hirarki SIBS yang dibangun, memberikan kepastian dari hasil persiapan, monitoring, evaluasi dan laporan dari Mitra 1 dalam mempersiapkan jumlah terapis hingga kehumasan yang menjembatani antar mitra.

Kepastian dan pemutakhiran data inilah kunci utama dibangun dan dilaksanakannya PBSK. Harapan dan keinginan bahwa PBSK berjalan efektif dan efisien adalah adanya kepastian bagi penerima manfaat, yakni calon pasien tahu dan adanya pemberitahuan atau informasi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan tentang kapan diterapi, jam berapa hingga urutan terapinya bisa dipastikan sebelum pelaksanaan PBSK. Pelaksanaan PBSK selama ini berjalan begitu saja, dalam arti baksos dilaksanakan ditempat yang sudah disediakan, kemudian mitra 2 sebagai mediator dan penyedia tempat tidak menyampaikan kepada calon pasien tentang informasi waktu, urutan dan kepastian diterapinya menyebabkan beberapa kendala seperti antrian yang panjang, hiruk pikuknya operator utama PBSK yakni terapis yang terus menerapi dan terkadang ada beberapa pasien yang tidak sabar untuk meminta diterapi terlebih dahulu.

**Penerapan teknologi**

PBSK tidak dilakukan begitu saja, selain edukasi yang menyeluruh tentang SIBS juga mengacu dan berbasis pada teknologi yang mudah dan murah dilakukan oleh siapapun, seperti pesan berbantu Whatsapp, Web SIBS yang juga dapat

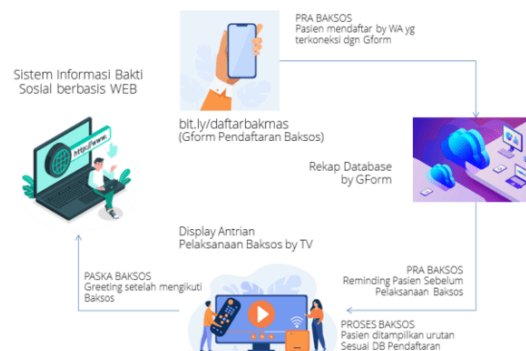
dikelola dan dioperatori oleh mereka yang sudah tereduksi kurang lebih memakan waktu 2-3 bulan.



Gambar 2. Gambaran penerapan teknologi SIBS

Penerapan teknologi yang diharapkan dari pelaksanaan PBSK dapat berjalan dengan baik, informatif dan efektif adalah penggunaan dan pemanfaatan yang tidak sampai berlebihan. Seringnya penerapan dan pemanfaatan teknologi mengusung platform bahkan rekayasa yang terlalu tinggi untuk sebuah proses sederhana dan bisa disederhanakan.

Tampak pada Gambar 2, Bagi penerima manfaat, pesan berantai whatsapp digunakan karena dirasa lebih mengena dan memang banyak digunakan oleh hampir setiap pengguna gadget.



Gambar 3. Alur informasi dan pemutakhiran data PBSK

Manajemen data yang terpicu dari inputan berupa Google Form untuk kemudian diolah dan disinkronisasi menjadi sebuah nomor whatsapp yang bisa dikirim pesan oleh operator. Tahap berikutnya baru dilaksanakan penyampaian informasi berdasarkan First In First Out pendaftaran calon pasien melalui Google Form

sudah dapat memastikan urutan antrian dan nama serta nomor yang sesuai. Proses ini tergambar lebih jelas dan detail dari alur demi alur proses yang dilakukan seperti tampak pada Gambar 3.

Pesan berantai dan informasi pelaksanaan dibuat dalam sebuah link yang mudah diakses dan penulisan, <https://bit.ly/baksosri78> yang telah dibuat Mitra 1, kemudian diedarkan dan disebar oleh Mitra 2 kepada calon pasien menjadi kunci utama untuk mengumpulkan data sedetil mungkin yang berisi, Nama, Alamat dan Nomor Whatsapp calon pasien. Berikutnya setelah terkumpul data hasil olahan Google Form kembali disampaikan secara langsung ke calon pasien beberapa informasi diantaranya; greeting message, informasi antrian urutan terapi.

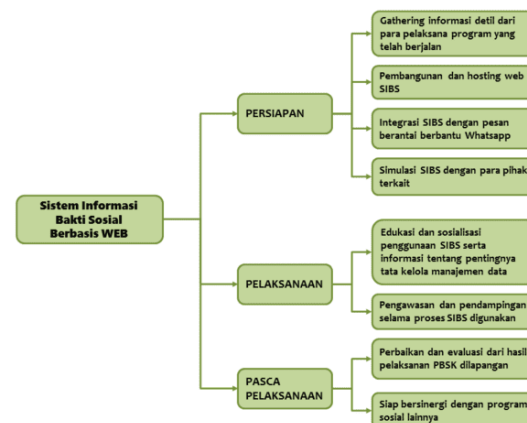
Display atau pemberitahuan urutan hasil informasi yang disampaikan via pesan Whatsapp atau hasil olahan GForm menjadi informasi tambahan dan efektif. Mengingat calon pasien meskipun sudah diberitahu urutan dan antriannya, terkadang masih sering bertanya kepada operator dilapangan. Inilah strategi efektif berikutnya dari pelaksanaan PBSK kali ini, selain urut, runut dan runtut juga kejelasan informasi dapat tersampaikan sedari awal (pra proses) berupa greeting dan info atrian urutan terapi, saat pelaksanaan (proses) display urutan dan antrian terapi, hingga setelah PBSK berakhir (pasca proses) yakni greeting dan detail informasi yang terakumulasi di web PBSK BSA.

#### Pengawasan awal hingga pelaksanaan

Pengelolaan PBSK berbasis SIBS ini dapat diduplikasi untuk berbagai jenis program bakti sosial lainnya bukan hanya area pengobatan atau donor darah saja, tetapi diharapkan dan sangat memungkinkan untuk pelaksanaan program lainnya seperti pembagian sembako, pembagian paket bingkisan, pembagian masker atau disinfektan dari komunitas atau instansi terkait.

Disinilah pentingnya pengawasan dari awal hingga pelaksanaan sampai dengan pelaporan. Tampak pada Gambar 4, Pendampingan dan monitoring hingga evaluasi pelaksanaan program terpampang jelas bagaimana, seperti apa, darimana dan apa isi dari setiap komponen yang dibangun. Metoda pengawasan dan pendampingan PBSK berbasis SIBS terbagi

menjadi 3 bagian utama; Persiapan, Pelaksanaan dan Pasca Pelaksanaan.



Gambar 5, Pendampingan dan monitoring pelaksanaan program

Masing-masing tahapan memberikan kontribusi yang efektif dari setiap tindakan dan proses yang dilakukan. Pendampingan melekat agar PBSK berbasis SIBS ini berjalan dengan baik dan diterima serta efektif dilaksanakan, harus ditunjang dengan pelaksanaan pelatihan dan pengawasan selama PBSK dari awal hingga selesai. Tim pendamping pengabdian dari UNISBANK secara berkala dan berkesinambungan melakukan proses demi proses tahapan yang perlu disampaikan, diajarkan dan dipraktekkan sehingga para operator baik dari Mitra 1 maupun Mitra 2 tidak terkesan melepas tanggung jawab dan sekedar melaksanakan PBSK semata.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pra Proses

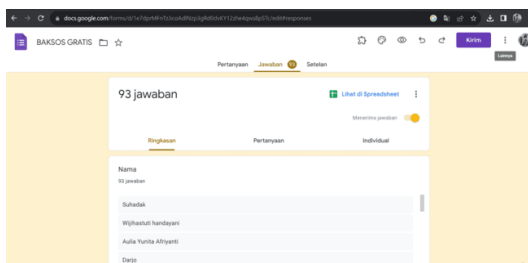
Setelah disepakati antar mitra berkenaan kapan, dimana pelaksanaan PBSK. Skenario awal adalah pembuatan dan pengiriman form pendaftaran kepada para calon pasien.

BSA sebagai Mitra 1 yang telah dilakukan pelatihan dan pendampingan dalam setiap prosesnya oleh Tim Pengabdian UNISBANK berupa Pelatihan pengelolaan dan pengolahan database yang baik dan benar, maupun Pelatihan handling customer yang efektif dan informatif.



Gambar 6. GForm pendaftaran PBSK

Tahap Pra proses dimunculkan adanya form pendaftaran, <https://bit.ly/baksosri78> berbasis Google Form yang disampaikan oleh mitra 1 yakni BSA kepada Mitra 2 yakni Panpel HUT RI ke 78 RT 011 RW 001 Perumahan Sinar Waluyo Semarang, yang bekerja sama dengan Ketakmiran Masjid Nurul Hidayah IV untuk kemudian disebarakan ke khalayak penerima.



Gambar 7. Jawaban calon pasien paska pendaftaran

Timestemp	Nama	Alamat Lengkap	No. Whatsapp
2019/02/23 17:08:38	Suryono	Jl Sinar Manika No 8 Semarang	08121672735
2019/02/23 18:29:34	Amirah	Jl. Sinar mas 4 no. 971 A Semarang	08132011188
2019/02/23 18:29:46	Isah	Jl. Sinar Mas 4 no. 971 A Semarang	08278602726
2019/02/23 18:41:14	Andi Suningsih	Jl. Sinar Mas 4 no. 971 A Semarang	08132011428
2019/02/23 18:44:02	Devy	Jl. Sinar mas 4 no. 971 A Semarang	08132011524
2019/02/23 19:07:54	Nur Hafidha	Jl Sinar Hidayah 1 Semarang	085603702220
2019/02/23 19:30:46	Sukani	Jl. Sinar Mas 4 no. 971 A Semarang	08132011524
2019/02/23 21:48:29	Nur Hafidha	Jl. Sinar Hidayah 1 Semarang	085603702220
2019/02/23 21:48:01	NORA FADILAH	Jl. Sinar Hidayah 1 Semarang	085603702220
2019/02/23 21:58:34	Rizka Rizki	Jl. Sinar mas 3 no. 9671 Sinar waluyo Semarang	0824077472
2019/02/23 22:02:39	ANNA RIFAN	Jl. Sinar mas 3 no. 9671 Sinar waluyo Semarang	0824077472
27/08/2023 5:18:31	Ratna purnamasari	Jl. Sinar manika no. 8	08211081106
27/08/2023 8:02:01	Yusni	Jl. Sinar waluyo no. 900/008	08074031817
27/08/2023 8:13:00	Sun Hasri	Jl. Sinar waluyo no. 900/008	08564880878
27/08/2023 7:58:59	Supah Supah Winanti	Sinar mas Sinar 971A	081320154973

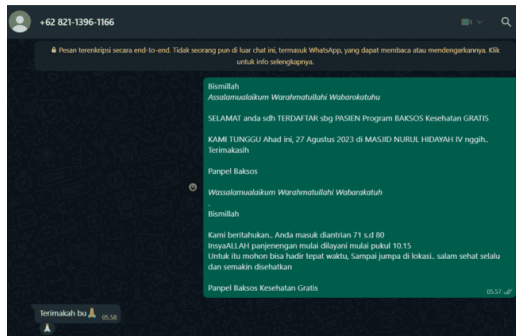
Gambar 8. Rekap keseluruhan calon pasien paska pendaftaran

Tampak pada gambar 5, 6 dan 7 proses demi proses sederhana ini memberikan kontribusi yang powerful dan sangat membantu dalam tahapan berikutnya. Sekali lagi bahwa informasi detail calon pasien tergambar dari isian seperti Nama, Alamat dan No. Whatsapp yang dimiliki ditambah dengan urutan yang sudah runut dari aplikasi GForm bisa menjadi pijakan bagi BSA sebagai Mitra 1 menginformasikan urutan terapi, waktu kehadiran calon pasien saat dilaksanakan PBSA. Secara kronologi dan pelaksanaan proses demi proses yang dirasakan ketika terapi dilakukan, efek tata kelola antrian pasien PSBK berbasis SIBS memberikan beberapa kontribusi positif antara lain;

- Pasien datang tepat waktu dan sudah tahu, pasien akan diterapi sesuai informasi yang disampaikan via whatsapp sebelumnya.
- Panitia tinggal kroscek dan merekap ulang kehadiran serta validitas data yang telah diproses.
- Persiapan logistik baik dari Mitra 1 yang menyiapkan property keperluan dan kebutuhan terapi, peralatan pendukung dan menugaskan berapa jumlah terapis yang siap diterjunkan sudah dapat diprediksi serta penataan lokasi yang akan dipergunakan.
- Mitra 2 juga dapat mempersiapkan sedini mungkin, berapa jumlah snack atau konsumsi tim dan calon pasien yang hadir.

Proses

Kolaborasi dan sinergi pemanfaatan teknologi baik SIBS berbasis web maupun CRM dalam bentuk ucapan dan ritme urutan penyampaian informasi yang hangat, informatif dan menysar kepada calon pasien memberikan kontribusi positif sebagai penangan interaksi antara pengguna dan teknologi.



Gambar 9. Greeting Message Pra PBSK

Kekakuan penerapan teknologi dalam berinteraksi dengan pengguna, selama ini dapat dicairkan dengan memanfaatkan fitur kepuasan pelanggan untuk menyampaikan informasi selugas mungkin berbasis CRM.



Gambar 10. Urutan kedatangan hasil GForm dan Pesan Whatsapp



Gambar 11. Pemrosesan terapi yang tertib dan teratur

Tampak hasil informasi yang telah disampaikan menjadi sebuah proses yang runut dan runtut tampak pada gambar 9, 10 dan 11. Pasien datang sesuai waktu yang telah disampaikan, terapis nyaman menerapi dan mempersiapkan property

dan peralatan yang dibutuhkan serta proses terapi yang tertib dan teratur serta tidak lagi terkesan pelaksanaan PBSK hanya sekedar pelaksanaan baksos semata.



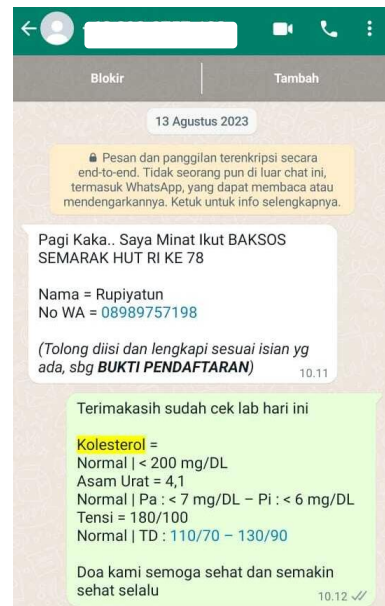
Gambar 12. Antrian Terapi yang tertata, nyaman dan tidak menumpuk berbarengan.

Paska Proses



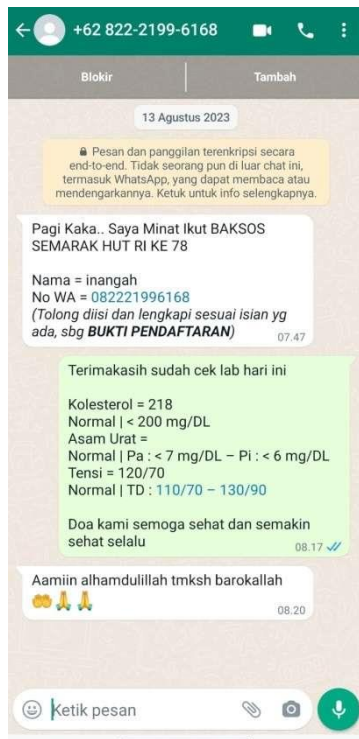
Gambar 4. Hierarki proses evaluasi SIBS

SIBS dan implementasinya dengan pelaksanaan sosialisasi dan edukasi yang berkelanjutan serta terprogram, ditambah pendampingan tim dan bimbingan yang terprogram memberikan efek dan hasil yang sesuai harapan.



Gambar 14. Skema pesan setelah diterapi

Penerapan CRM dalam menerima dan menyampaikan informasi balasan atau *feed back* kepada para pasien menjadikan mereka merasakan sebuah layanan yang handal dan professional. Sesi penutup dari pelaksanaan PBSK ini tampak pada Gambar seperti pesan yang dikirimkan kepada pasien yang telah melakukan baksos



Gambar 15. Feedback efek penerapan CRM

Kalimat *closing greeting* yang terlihat sederhana dan terkesan sekedar pelengkap, memberi efek berbeda jawaban yang juga berujung pada balasan penerima manfaat seperti nampak pada gambar 15 berikut ini.

## 5. KESIMPULAN

Pelaksanaan PBSK sesuai skema dan tupoksi masing-masing pelaksana dan para mitra, dapat disimpulkan sebagai berikut;

- 1) Pemanfaatan teknologi sederhana dengan GForm, Database berbasis Form Google dan pengiriman pesan berdasarkan data menggunakan whatsapp web, terbukti efektif dan efisien mengatasi masalah PBSK yang selama ini terkesan tidak teratur, semrawut dan asal jalan.
- 2) Ketepatan dan keyakinan waktu terapi sesuai informasi yang disampaikan via whatsapp bagi para pasien maupun panitia pelaksana.

- 3) Persiapan logistik dan properti keperluan dan kebutuhan terapi, peralatan pendukung hingga terapis yang siap diterjunkan dapat diprediksi sedini mungkin.
- 4) Rekap ulang dan kroscek kehadiran para penerimana yang lebih mudah berdasarkan data yang telah diproses untuk kemudian bisa ditampilkan melalui portal web resmi PBSK

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahituv, N., "A Systematic Approach Toward Assessing The Value of an Information System," *MIS Quarterly*, 4 (December), pp. 61–75, 1980. doi: 10.2307/248961.
- Beynon-Davies, P., Owens, I. and Williams, M. D., "Information Systems Evaluation and The Information Systems Development Process," *Journal of Enterprise Information Management*, 17(4), pp. 276–282., 2004., doi: 10.1108/17410390410548689.
- Budi, A., S. dkk, (2022), *Pengenalan dan Penggunaan DBMS (Database Management System) di SMK Tunas Media Kota Depok*, *Abdi Jurnal Publikasi Vol. 1, No. 2, November 2022*, 52-57
- Handayani, M., D., (2020), *Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Sosial Di Gampong Tampang, Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan*, repository.ar-raniry.ac.id
- Kumar, K., "Post Implementation Evaluation of Computer- Based Information -Systems : Current Practices," *Communications of The ACM*, 33(2), pp. 203–212, 1990.
- Mariana, N., Saefurrohman, S., Ningsih, D., H., U., Utomo, A., P., (2023), *Mindset Sadar Wisata Dalam Tatanan Kehidupan Baru Yang Produktif Dan Berdaya Guna Menuju Kemandirian Masyarakat Bagi Penggerak Deswita Jatirejo Gunungpati*, *Jurnal IKRAITH-ABDIMAS Vol. 6 No. 1 Maret, 210-219*
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2017 Tentang Restorasi Sosial
- Rahayu, N., P., Dahlan, S., dan Soerjowinoto, P., (2016), *Penyelenggaraan Rekam Medis Pada Pelayanan Kesehatan Bakti Sosial Oleh Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Temanggung*, *Jurnal Hukum Kesehatan, SOEPRA, UNIKA SOEGIJAPRANATA, Vol. 6 No. 2, 165-174*
- Utomo, A., P., Mariana, N., Saefurrohman, S. (2023), *Evaluasi Keberhasilan Sistem*

Informasi Universitas, *Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi Vol. 10, No. 1, Maret 2023, 565-579*

Utomo, A., P., Mariana, N., Saefurrohman, S., Lestariningsih, E., (2021), Pendampingan Teknis Pembuatan Motif Etnic Dengan Metode Lipat Shibori Dengan Pewarna Alam Indigofera, *Jurnal IKRAITH-ABDIMAS Vol 4 No 3 November, 95-99*